

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Terwujudnya layanan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan kewajiban pemerintah. Karena sering ditemukan bahwa implementasi amanat tersebut masih memiliki tantangan besar, terutama dalam pemerataan akses pendidikan berkualitas di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terjadinya kesenjangan pendidikan di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan pendidikan merujuk pada perbedaan akses, kualitas, dan hasil pendidikan yang dialami oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Hal ini mencakup ketidakseimbangan dalam kesempatan memperoleh pendidikan yang layak antara berbagai kelompok sosial, ekonomi, dan geografis. Di Indonesia sering kali pendidikan akan lebih diperhatikan atau diprioritaskan khususnya di daerah yang dapat dijangkau pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sedangkan pendidikan di daerah-daerah terpencil terabaikan atau tidak mendapat perhatian. Sehingga tak jarang masyarakat di daerah terpencil kurang atau bahkan tidak pernah merasakan bangku pendidikan yang sempurna, selayaknya masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Kenyataannya di Indonesia masih banyak madrasah-madrasah di daerah terpencil yang sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak layak untuk digunakan. Kurangnya

perhatian pemerintah terhadap pendidikan di daerah terpencil pada akhirnya menciptakan kesenjangan di bidang pendidikan.¹

Dilihat dari data (BPS) Badan Pusat Statistik, Maret 2023 menunjukkan bahwa ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan masih cukup tinggi. Berdasarkan data tentang tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas di desa dan kota, masih terdapat 5,11% penduduk desa yang tidak/belum pernah sekolah dan sebanyak 12,39% tidak menamatkan pendidikan SD.

Sementara itu, angka penduduk yang tidak/belum pernah sekolah di wilayah perkotaan hanya 1,93% dan penduduk yang tidak tamat SD adalah 6,62%. Pada perkotaan, terdapat 49,16% penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan SMA/ sederajat. Akan tetapi, penduduk desa yang menamatkan jenjang pendidikan SMA/ sederajat hanya sebesar 27,98%. Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di perdesaan hanya menamatkan pendidikan sampai dengan jenjang SD, yakni sebesar 31,13%.²

Kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi isu kritis yang membutuhkan perhatian serius. Wilayah pedesaan seringkali menghadapi kendala berupa akses transportasi yang sulit, keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik, dan minimnya fasilitas pendukung pendidikan. Menurut Rosmana Yang menjadi salah satu penyebab utama lambatnya pembangunan pendidikan di daerah 3T adalah banyaknya pendidik yang terpusat di perkotaan daripada di pedesaan.³

¹ Sela rizki Azkiyah, Dkk , Isu Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Solusi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Merata, *EDUCREATIVA : Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan* Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2025 | Hal 122

Ibid 121 – 129

²<https://data.goodstats.id/statistic/ketimpangan-pendidikan-desa-dan-kota-masih-tinggi-penduduk-desa-didominasi-tamatan-sd-raoZg>

³ Primanita Sholihah Rosman Dkk, “Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan di Daerah 3T”, *Attidib: Journal Of Elementary Education*, Vol.6, No. 2, Tahun 2022, hlm, 406

Ibid, hlm, 406-407.

Kondisi tersebut seringkali ditemukan, banyaknya para peserta didik lebih mengejar pendidikan di perkotaan dibandingkan di desa, hal ini didasarkan pada tanggapan informan terhadap karakteristik madrasah. madrasah harus memenuhi standar kelayakan yang mendukung proses pembelajaran demi kenyamanan peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana terjadi di dua lembaga pendidikan tingkat MA yang berbeda letak geografisnya yakni, MA Al-Muslim Tomi-Tomi dan MA Al-Muslim Ambon. Keduanya, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di lokasi geografis yang sangat berbeda. MA Al-Muslim Tomi-Tomi merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Kiprah Al-Muslim, letak geografis madrasah ini berada di wilayah terpencil, dengan fasilitas pendidikan yang belum memadai.

Sementara itu, MA Al-Muslim Ambon beroperasi di lingkungan perkotaan yang relatif lebih maju dan memiliki akses lebih luas terhadap berbagai sumber daya pendidikan, baik dari segi infrastruktur maupun tenaga pendidik. Perbedaan lingkungan geografis ini menjadi faktor signifikan yang harus diperhatikan, agar dapat diketahui bagaimana proses pengelolaan pendidikan dijalankan di masing-masing lembaga tersebut.

Karena secara kasat mata, kita dapat melihat bahwa madrasah yang berada di kota cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap, guru-guru yang lebih berkualifikasi, serta akses terhadap informasi dan teknologi yang lebih memadai. Sebaliknya, madrasah yang berada di daerah terpencil seringkali harus menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi sarana prasarana, kualitas SDM, maupun dukungan pemerintah dan masyarakat. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa madrasah di daerah terpencil memiliki keunggulan tersendiri, misalnya dalam hal kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, atau peran aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kesenjangan di MA Al-Muslim Tomi-tomi dan MA Al-Muslim Ambon. MA Al-Muslim Tomi-tomi merupakan salah satu tingkat pendidikan menengah keatas yang didirikan pada tahun 2021 dan berproses sampai sekarang ini, madrasah ini telah memiliki izin operasional dan telah memiliki nilai akreditasi B (Baik). Sedangkan MA Al-Muslim Ambon didirikan pada tahun 2017 yang memiliki nilai akreditasi (C) dan telah memiliki izin operasional.

Kesenjangan yang ditemukan terhadap kedua madrasah tersebut seperti kurangnya sumber daya manusia, dalam hal ini kurangnya tenaga pendidik yang berakibat pada tertinggalnya perkembangan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, kemudian kurangnya sarana dan prasarana seperti di Ma Al-Muslim Tomi-tomi di mana proses pembelajarannya tidak berjalan dengan maksimal karena keterbatasan fasilitas madrasah, seperti kurangnya buku ajar, serta tidak adanya teknologi yang mendukung proses pembelajaran dan memiliki dinding yang sangat sederhana, dinding papan dan lantai masi bebatuan, sehingga membatasi setiap aktivitas guru maupun peserta didik, khususnya dalam proses dan layanan pembelajaran.

Sedangkan di MA Al-Muslim Ambon telah memiliki fasilitas yang memadai seperti bangunan dan lingkungan yang kondusif. namun dalam sisi sarana belum memadai seperti masi minimnya alat dan bahan untuk mendukung proses pembelajaran. selain itu, jumlah peserta didik masi di bawah standard bahkan ada kelas tidak mencapai 10 orang yaitu di kelas

Hal ini menjadi pertimbangan guru terutama kepala madrasah dalam melakukan sosialisai kepada masyarakat. Kepala madrasah memiliki peranan penting terhadap perkembangan madrasah, karena berkualitas dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada seberapa baik seorang pemimpin mengatur lembaga tersebut Oleh karena itu pemimpin harus mampu

mengelola pendidikan dengan baik dan layak agar pendidikan tersebut berkualitas seperti pendidikan yang lain.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

Pengelolaan Pendidikan Islam Antara Madrasah Di Daerah Terpencil Dan Perkotaan: Studi Kasus Pada MA Al-muslim Tomi-tomi Dan MA Al-muslim Ambon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, agar penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang jelas dan terukur. Maka fokus penelitian adalah menganalisis “Analisis Komparatif Implementasi Pengelolaan Pendidikan Islam Antara Madrasah Di Daerah Terpencil Dan Perkotaan (Studi Kasus Pada MA Al-muslim Tomi-tomi Dan MA Al-muslim Ambon).”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana kualitas pengelolaan pendidikan di MA Al-Muslim Tomi-Tomi dengan kualitas pengelolaan pendidikan di MA Al-Muslim Ambon?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan pendidikan antara MA Al-Muslim Tomi-Tomi dan MA Al-Muslim Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Selanjutnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pengelolaan pendidikan di MA Al-Muslim Tomi-Tomi dengan Ma Al-Muslim Ambon

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pengelolaan pendidikan di MA Al-Muslim Tomi-Tomi dan Ma Al-Ambon

E. Manfaat Penelitian

Penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap penelitian, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas keilmuan dalam dunia pendidikan. Khususnya terkait dengan perbandingan pengelolaan kualitas pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan evaluasi mengenai kekurangan pengelolaan kualitas pendidikan yang diterapkan sehingga pihak madrasah dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan pada lembaga Pendidikan

- b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dengan adanya penelitian ini para pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Bahwa peran mereka sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan kualitas pendidikan yang layak.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perbandingan pengelolaan kualitas pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri (2024), Megister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, dengan judul *“Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran”*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminullah (2024) Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul *“Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Tradisional Dengan Sistem Pendidikan Islam Moderen Di Indonesia”*
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusaini dan Muvera (2020), Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh-Yusuf Kota Tangerang, dengan judul *“Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan”*
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rifal Adita (2013), Prodi Pendidikan Teknik Elektronik, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul *“perbandingan minat siswa SMK negeri dan SMK swasta pada program studi teknik elektronik di kabupaten kulonprogo untuk melanjutkan studi vokasi di perguruan tinggi atau wirausaha”*

Table 1.1. Orisinalitas Penelitian

N o	Nama Peneliti n	Judul	Persamaa n	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Muhamm	Perbandingan Kualitas	Sama sama	1. Peneliti sebelumnya	Hasil penelitian terdahulu

	ad Fajri	Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta:Eksplo rasi Pada Aspek Pembelajaran	meneliti tentang perbandin gan sistem pendidikan antara sekolah (A) dan (B).	mengkaji tentang perbandingan kualitas pendidikan islam,sedangk an penelitian ini mengkaji tentang satu permasalahan yaitu perbandingan pengelolaan pendidikan islam. 2. Peneliti sebelumnya menguna metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan analitis dan studi komparatif.se dangkan penelitian ini menggunakan metode	membahas tentang perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta, yang dapat dilihat dari segi kualitas dan penegmbangan guru dalam proses belajar mengajar.sedan gkan penelitian ini, membahas tentang perbandingan kualitas pendidikan antara madrasah di daerah terpencil dan perkotaan.
--	----------	---	--	--	---

				penelitian kualitatif.	
2.	Muhammad Aminullah	Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Tradisional Dengan Sistem Pendidikan Islam Moderen Di Indonesia	Sama sama meneliti tentang perbandingan sistem pendidikan islam	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang sistem pendidikan islam yang menyoroti dua aspek yang tidak jauh berbeda yaitu perbandingan kualitas pendidikan islam tradisional dan sistem pendidikan modern di Indonesia.	Hasil penelitian terdahulu membahas tentang analisis sistem pendidikan islam, perbandingan sistem pendidikan islam dan persamaan antara sekolah (A) dan (B).sedangkan penelitian ini membahas tentang perbandingan kualitas pendidikan antara madrasah di daerah terpencil dan perkotaan
3.	Khusaini dan	Prestasi Belajar dan	Sama-sama	Penelitian sebelumnya	Peneliti sebelumnya

	Muvera	Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan	meneliti tentang perbandingan antara sekolah di daerah pedesaan dan perkotaan	menggunakan metode penelitian komparatif. sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	mengkaji tentang perbandingan antara sekolah menengah atas perkotaan dan pedesaan. sedangkan penelitian ini, mengkaji tentang perbandingan kualitas pendidikan antara madrasah di daerah terpencil dan perkotaan. penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya, sama-sama membandingkan antara dua madrasah yang berbedah letak geografisnya.
--	--------	--	---	--	---

4.	Rifal Adita	perbandingan minat siswa SMK negeri dan SMK swasta pada program studi teknik elektronik di kabupaten kulonprogo untuk melanjutkan studi vokasi di perguruan tinggi atau wirausaha	Sama-sama meneliti tentang perbandingan kualitas pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang perbandingan minat siswa SMK negeri dan SMK swasta. sedangkan penelitian ini mengkaji tentang perbandingan kualitas pendidikan antara madrasah di daerah terpencil dan perkotaan. penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya.
----	----------------	---	---	---	--